

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu cerminan kinerja pihak manajemen dan merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan pihak eksternal perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengambilan keputusan, oleh sebab itu auditor dituntut untuk bekerja profesional agar mengingat tanggung jawab dan konsekuensi untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu agar laporan keuangan tidak terlambat untuk dipublikasikan.

Ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ke empat setelah tahun buku berakhir. Tujuannya agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terkini mengenai keadaan perusahaan. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif seperti peringatan tertulis, denda pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

Disisi lain, pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian internal yang kurang baik, ini dapat menyebabkan *audit delay*.

Ketepatan waktu publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh panjang dan pendeknya *audit delay* dalam perusahaan. Praptika dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Auditor yang semakin cepat menyelesaikan pekerjaannya semakin baik pula reaksi dalam pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut bernilai baik dimata investor. *Audit delay* yang semakin lama dapat mengindikasikan kemungkinan keterlambatan laporan keuangan tersebut akan semakin besar.

Berdasarkan pemantauan bursa, terdapat sepuluh perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Saham-saham yang dihentikan perdagangannya adalah PT Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI), PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Nipress Tbk (NIPS), PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA), dan PT Eterindo Wahanatama (ETWA).

Mengutip laman BEI, terdapat empat perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tengahahtahunan per 30 Juni 2018. Selain itu belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan

tersebut. Empat emiten itu antara lain PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), PT Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI), dan PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX). ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com))

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Yang Mengalami *Audit Delay***

Nama Perusahaan	Kode	Bidang Usaha	Jangka Waktu menurut BAPEPAM	Tanggal Laporan Audit
PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	MANUFAKTUR	31 MARET 2018	4 Mei 2018
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM			10 Juli 2018
PT Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA			25 Juni 2018
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA			29 Juni 2018
PT Nipress Tbk	NIPS			12 Mei 2018
PT Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI			25 Juni 2018
PT Bara Jaya Internasional Tbk	ATPK			21 Juni 2018
PT Borneo Lumbang Energi & Mineral Tbk	BORN	PERTAMBANGAN		14 Juni 2018
PT Cakra Mineral Tbk	CKRA			21 Mei 2018
PT Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX			24 Juli 2018
PT Capitalic Investment Tbk	MTFN	JASA NON KEUANAGN		20 Desember 2018
PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	TRUB			TIDAK ADA
PT Evergreen Invesco Tbk	GREN			TIDAK ADA
PT Zebra Nusantara Tbk	ZBRA			27 Mei 2018

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masih melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Tabel tersebut tampak menurut Bapepam tanggal jangka waktu laporan keuangan adalah pada tanggal 30 Maret 2018 namun dari fenomena di atas masih banyak perusahaan yang lewat dari tanggal yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil, dari 14 perusahaan yang paling banyak melakukan keterlambatan laporan keuangan adalah perusahaan manufaktur sejumlah 6 perusahaan, 5 perusahaan jasa non keuangan, dan 3 perusahaan pertambangan sehingga peneliti mengambil penelitian pada perusahaan manufaktur.

Penelitian-penelitian terkait *audit delay* juga telah banyak dilakukan. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga penelitian tentang faktor penyebab *audit delay* masih menarik untuk diteliti. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya *Audit Delay*, yaitu: *Leverage*, Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu *leverage*. Rasio *leverages* adalah rasio untuk menghitung tingkat utang dalam membiayai perusahaan, jika perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga risiko kerugian perusahaan akan bertambah dan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit yang akhirnya dapat mempengaruhi perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangan dengan laporan auditor independen (Prastiwi dkk, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Wariyanty dan Suryono (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hasil ini juga didukung oleh penelitian (Pravita dan Yadnyana, 2017; Pratiwi, 2018).

Sedangkan penelitian yang dilakukan Prastiwi, Astuti dan Harimurti (2018) dan Puspitasari dan latrini menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selain *leverage* yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas. Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu melalui semua kemampuan, dimana semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan putra (2016) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hasil ini juga didukung oleh penelitian (Miradhi dan Juliarsa, 2016; Muliantari dan Latrini, 2017; Utami, Pardanawati dan Septianingsih , 2018; Pratiwi, 2018; Bahri, Hasan dan Carvalho, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Waryanti dan Suryono (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hasil ini juga didukung oleh penelitian (Ginting, 2018; Simatupang, Putra dan Herawaty, 2018) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terkait dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, kompleksitas operasi perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda (Darmawan dan Widhiyani, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Widhiyani (2017) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini

juga didukung oleh penelitian Widyastuti dan Astika (2017) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Indana (2015) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hasil ini juga didukung oleh penelitian (Kaunang, 2017; Dewi dan Challen, 2018; Putra dan Wiratmaja, 2019) menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian dari Pattiasina (2017) dan Novianti dan Asri (2016) menyatakan kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Waryanti dan Suryono (2017) dengan penambahan satu variabel independen yaitu kompleksitas operasi dari penelitian Kaunang (2017). Dari penelitian sebelumnya dan literatur-literatur yang telah dikemukakan maka penelitian mengenai *audit delay* ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang disebabkan terjadi banyak perbedaan pandangan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan jasa dan tahun penelitian yang dijadikan data pada periode 2014-2018.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris bahwa:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diharapkan hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

#### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya sehingga dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- b. Bagi investor, mendapatkan informasi memberikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil yang di peroleh dalam model penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi dimasa mendatang.

#### 2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari di bangku perkuliahan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang *audit delay*.

- b. Bagi akademik, sebagai pengembangan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing- masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan dan yang mendasari pemilihan topik penelitian yang berhubungan dengan *audit delay*.

#### **BAB II : Landasan Teoridan Pengembangan Hipotesis**

Bab ini akan menguraikan tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas .

#### **BAB III: Metodologi Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang tahap atau proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel dan definisi operasional dan teknik yang akan dilakukan untuk tahap pengujian data dan hipotesis.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil tentang pengujian statistik, pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan referensi hasil penelitian terdahulu dan dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian.



## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.